

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**ROMI WARDEY MUDESKA
15006044/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN KENAKALAN REMAJA**

Nama : Romi Wardey Mudeska
NIM/BP : 15006044/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2019

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons
NIP. 19560616 198003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kenakalan
Remaja.**

Nama : Romi Wardey Mudeska
NIM/BP : 15006044/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

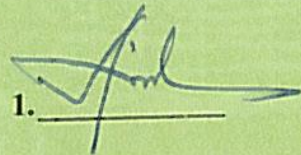
Padang, Maret 2019

Tim Penguji

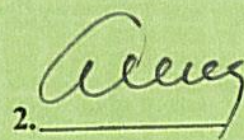
Nama

Tanda Tangan

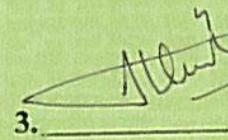
1. Ketua : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota : Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2019

Yang menyatakan,



**Romi Wardey Mudeska
15006044/2015**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamiin ya Allah akhirnya perjalanan ku selama tiga setengah tahun ini berujung dengan penuh nikmat dan kebahagiaan, untuk segala hal yang pernah saya lalui tak akan pernah selesai tanpa kekuatan dari Mu ya Allah

Masa dimana yang ku tunggu dan kunanti, masa yang merupakan awal yang akan kujalani untuk selanjutnya

Untuk keluargaku,

Ayahanda tercinta **Munawar Muska**, Ibunda tercinta **Desi murni**

Terimakasih atas setiap do'a dan semangat yang di berikan

Atas setiap perjuangan, cinta, kasih sayang yang selalu tercurah dan tak terhingga. Terimakasih untuk semuanya ayahanda, ibunda..

Untuk Kakak **Meggy Wardey Pramana., S.E**

Adik **Rahmatul Atika Deswara**

Adik **Ronald Wardey Putra**

Adik **Agra Wardey Maulana**

Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan kepadaku

Untuk seluruh keluarga,

Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Untuk Bapak dan Ibu dosen,

Bapak **Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons**

Terimakasih Atas waktu yang telah diluangkan

Terimakasih untuk setiap didikan yang menjadikan Romi untuk terus menjadi lebih baik.

Almarhum Bapak **Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons**, Bapak **Dr. Alizamar., M.Pd. Kons**, Ibu **Dra. Zikra., M.Pd., Kons**, Bapak **Zadriand Ardi., M.Pd. Kons**, terimakasih atas masukan dan nasehat-nasehat berharga yang diberikan, dan semua dosen yang Romi hormati, terimakasih atas ilmu yang bermamfaat yang diberikan

Seorang laki-laki yang sukses,
Tidak terlepas dari wanita yang ada di belakangnya.

Untuk Diak ku yang ter² lainnya,
Terimakasih untuk masa yang luar biasa
Terimakasih karena selalu ada disaat suka maupun duka
Tetap lah seperti itu bagaimanapun keadaannya

Dan tentunya teman-teman senasip seperjuangan BK 2015,
Maaf jika tak tersebut satu persatu.
Terimakasih untuk kekeluargaannya
Tetap semangat dan selalu kompak

Diriku sekarang bukanlah apa,
aku bisa seperti ini karna rahmat dan karunia Mu ya Allah..

Penulis,

Romi Wardey Mudeska, S.Pd

ABSTRAK

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kenakalan Remaja
Nama : Romi Wardey Mudeska
Pembimbing : Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons

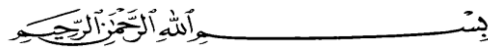
Idealnya seorang remaja di sekolah berprestasi yang dilihat dengan hasil belajar yang tinggi sesuai kriteria ketuntasan minimal, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial masyarakat, tidak membahayakan diri sendiri, dan tidak merugikan orang lain secara materi. Namun kenyataan di lapangan masih ada remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ada remaja yang tidak berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, masih ada remaja yang tidak berprestasi di sekolah, ada remaja yang membahayakan dirinya sendiri, serta ada remaja yang merugikan orang lain secara materi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dukungan sosial keluarga, kenakalan remaja, serta bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dengan kenakalan remaja.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Subjek penelitian 30 orang siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatra Barat. Instrumen pengumpulan data adalah angket dukungan sosial keluarga dan angket kenakalan remaja yang menggunakan skala *Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) dukungan sosial keluarga berada pada kategori tinggi, (2) kenakalan remaja siswa berada pada kategori rendah. (3) terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,002. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan bantuan berupa layanan-layanan Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Kenakalan Remaja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya. Shalawat dan salam disampaikan pada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh berkah. Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kenakalan Remaja”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons sebagai Pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Almarhum Bapak Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons sebagai Pembimbing Akademik penulis selama semester satu hingga semester lima yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman., MS., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan ibu Dr. Syahniar., M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan

Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.

4. Bapak Dr. Alizamar., M.Pd. Kons, Dra. Zikra., M.Pd., Kons selaku penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan
6. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah, majelis guru, pengawas dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Munawar Muska, Ibunda tercinta Desi murni, Kakak Meggy Wardey Pramana., S.E, Adik Rahmatul Atika Deswara, Adik Ronald Wardey Putra, Adik Agra Wardey Maulana. yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberikan limpahan rahmat, kesehatan, dan rezki serta kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin
9. Buat teman spesial penulis Asri Subtikasari yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka,

memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. terimakasih untuk semuanya.

10. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2015, senior dan junior Program Studi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya serta menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Maret 2019

Penulis
Romi Wardey Mudeska

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Kenakalan Remaja.....	12
1. Pengertian Kenakalan Remaja	12
2. Karakteristik Kenakalan Remaja.....	13
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	14
4. Aspek-aspek Kenakalan Remaja	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	23
B. Dukungan Sosial Keluarga.....	27
1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga	27
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial Keluarga	29
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga	30
4. Komponen Dukungan Sosial.....	31
C. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	34
D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	39
D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	59
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	63
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Subjek Penelitian	39
Tabel 2 Skor Jawaban Penelitian	43
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrument Dukungan Sosial	43
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrument Kenakalan Remaja	44
Tabel 5 Kriteria Penskoran dukungan sosial keluarga	44
Tabel 6 Kategori Penskoran Dukungan Sosial Keluarg Siswa Per Aspek	45
Tabel 7 Kategori Penskoran Kenakalan Renaja.....	45
Tabel 8 Kategori Penskoran Dukungan Sosial Keluarga Siswa Per Aspek	46
Tabel 9 Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	47
Tabel 10 Dukungan Sosial Keluarga dari Per Aspek.....	48
Tabel 11 Dukungan Sosial Keluarga Aspek Dukungan Emosional.....	49
Tabel 12 Dukungan Sosial Keluarga Aspek Dukungan Penghargaan	50
Tabel 13 Dukungan Sosial Keluarga Aspek Dukungan Instrumental	51
Tabel 14 Dukungan Sosial Keluarga Aspek Dukungan Informasi	51
Tabel 15 Dukungan Sosial Keluarga Siswa Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatera Barat.....	52
Tabel 16 Kategori Penskoran Kenakalan Remaja Siswa Per Aspek.....	53
Tabel 17 Kenakalan Remaja Aspek Melanggar Aturan dan Status Diri.....	54
Tabel 18 Kenakalan Remaja Aspek Membahayakan Diri Sendiri dan Orang Lain.....	55
Tabel 19 Kenakalan Remaja Aspek Merugikan Orang Lain Secara Materi.....	55
Tabel 20 Kenakalan Remaja Aspek Menyebabkan Kerugian Fisik Orang Lain.....	56

Tabel 21	Korelasi Dukungan Sosial Keluarga (X) dengan Kenakalan Remaja (Y)	57
Tabel 22	Korelasi Dukungan Sosial Keluarga (X) dengan Kenakalan Remaja (Y)	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Prayitno (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018) masa remaja merupakan periode dimana individu meninggalkan masa anak-anak memasuki masa dewasa, maka dari itu periode remaja merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang pada masa ini individu banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangan, baik dari dalam diri maupun dari luar terutama lingkungan sosial. Secara umum masa remaja merupakan masa transisi pertama atau masa peralihan dari anak-anak beranjak ke masa dewasa.

Pada masa ini remaja berusaha mencari jati diri dan identitas diri sehingga suka melakukan hal-hal yang baru meskipun hal tersebut kadangkala bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat, hal ini sesuai dengan Hurlock (1999), mengungkapkan masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Egoisme remaja cukup menonjol sehingga sering kali berontak terhadap kenyataan yang sedang dihadapinya dan seringkali menolak bantuan dari orang dewasa lainnya, yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di

masyarakat, membahayakan diri sendiri, merugikan orang lain secara mental, serta mengakibatkan kerugian fisik.

Menurut Gunarsa (2004), kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. Menurut Soetjiningsih (2004), masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda. Berdasarkan pada tahap perkembangan remaja yang disebut “masa remaja atau pubertas”. Selanjutnya menurut Imalatul Khaira, Firman, Neviyarni (2017), remaja sebagai masa penentu kesuksesan untuk tahap-tahap perkembangan selanjutnya yang terjadi pada usia 12 sampai 22 tahun salah satunya tugas perkembangan remaja yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Menurut Hurlock (1999), pada masa remaja terjadi beberapa perubahan fisik, psikologis, dan secara sosial. Perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan pada bentuk tubuh dan organ seks. Perubahan secara psikologis pada remaja adalah adanya pola emosi dan kematangan emosi pada remaja, dan perubahan secara sosial dapat dilihat dari meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang,

serta nilai-nilai baru dalam pemilihan teman. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah berhubungan dengan pencapaian perilaku sosial yang bertanggung jawab. Hal tersebut diperoleh dari kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang tidak timbul dengan sendirinya dengan kata lain remaja memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhannya.

Pada masa perkembangannya, remaja memiliki tugas-tugas yang perlu dijalankan, salah satunya dalam lingkungan sosial budaya. Di Sumatera Barat ada aturan yang berlaku seperti *kato nan ampek* digunakan untuk berkomunikasi, misalnya *kato mandaki* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, *kato manurun* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih muda, *kato mandata* digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, *kato malereng* digunakan untuk orang kita segani atau yang dituakan. Menurut Retnowati (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018) Keberhasilan remaja dalam menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan remaja untuk memenuhi tugas perkembangan pada fase berikutnya. Namun, tidak semua remaja mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut dengan baik. Di era globalisasi saat ini, perkembangan remaja banyak yang tidak sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya dalam lingkungan sosial yang berhubungan dengan orang lain.

Menurut Hurlock (1999), masa remaja juga ditandai dengan emosi yang labil, periode remaja cenderung temperamen atau emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul, hal ini disebabkan karena remaja banyak mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka, karena lingkungan tidak mendukung, bahkan menghalangi usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan itu, apabila remaja mengalami situasi yang tidak menyenangkan atau mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi, remaja tersebut lebih cenderung menyelesaikan atau menghadapinya dengan emosi yang negatif bahkan agresif (Illahi, Neviyarni, Said, & Ardi, 2018). Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan tidak dianggap sesuatu hal yang serius, misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang biasa disebut dengan perilaku *bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas (Alizamar, Annas Kamil, 2013).

Menurut Dagun (1990), remaja membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarah dari orangtua atau orang dewasa lainnya untuk menghadapi segala permasalahan berkaitan dengan proses perkembangan, sehingga remaja dapat melalui dan menghadapi perubahan-perubahan yang

terjadi dengan wajar. Dengan kata lain remaja membutuhkan dukungan dari orangtua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi tuntutan-tuntutan lingkungan sosial yang lebih luas. Menurut Fani Kumala Sari & Latifah Nur Ahyani (2012), dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Dukungan sosial ini dapat diperoleh antara lain dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan terutama bagi remaja sebagai tempat sosialisasi dan mendapatkan pendidikan serta merasakan suasana yang aman (Kartono, 1986). Pada umumnya remaja masih tinggal dengan orangtua, maka peran orangtua sangat penting dalam membantu remaja mengenal lingkungan sosialnya. Dukungan sosial keluarga akan membuat individu merasakan adanya lindungan, penghargaan dan rasa nyaman hal ini sesuai dengan Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2012), dukungan sosial keluarga dapat diartikan sebagai kenyamanan, perlindungan, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk individu dari keluarga. Remaja sebagai individu membutuhkan dukungan sosial, seperti perhatian atau bantuan dari keluarga contohnya ada anak yang mengalami kesulitan belajar maka orangtua bertannya apa kesulitannya, apa yang bisa ibu atau bapak bantu. Dukungan sosial keluarga adalah bentuk perhatian dan

bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu baik secara verbal maupun non-verbal, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya.

Faktanya di lapangan kenakalan remaja banyak terjadi dikarenakan kurang adanya bimbingan dari keluarga. Salah satu bentuk bimbingan keluarga itu adalah dengan memberikan dukungan atau sokongan terhadap anaknya, adapun dukungan sosial keluarga seperti dukungan emosional misal jika anak belum makan maka orangtua menanyakan apa kamu sudah makan, dukungan penghargaan misal jika anak mendapatkan nilai bagus orangtua memberikan pujian, dukungan instrumental misal jika anak mendapatkan prestasi di kelas orangtua memberikan hadiah, dan dukungan informasi yang tidak berjalan sebagai mana mestinya misalnya anak menanyakan sesuatu orangtua menjawab cari sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meilina Wulanda Dwi Putri, Zikra, (2017) dengan populasi penelitian kelas VII & VIII di SMP Negeri 22 Padang sebanyak 515 siswa dan sampel sebanyak 225 siswa menggunakan *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan kuisisioner. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS for windows 20. Temuan penelitian mengungkapkan: (1) dukungan sosial orangtua berada pada kategori sangat tinggi, (2) kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa dengan koefisien korelasi 0,649 dan taraf signifikan 0,000.

Penelitian Yatminingsih (2013) tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja, hasil penelitian mengungkapkan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakalan remaja. Kemudian Niken Widanarti dan Aisah Indati (2002) tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta, dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatra Barat ditemukan ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, ada siswa yang tidak menghargai guru, ada beberapa siswa yang merokok di dekat sekolah saat pelajaran berlangsung ada siswa yang merokok dan duduk-duduk di warung, siswa yang berkelahi ketika pulang sekolah, siswa yang sering ugal-ugalan membawa sepeda motor ke sekolah. ditemukan juga di toilet sekolah tulisan-tulisan yang tidak pantas sehingga mengotori dinding toilet. Di samping itu terungkap juga ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, dalam memenuhi peralatan belajar seperti buku, tempat belajar. Data lain ditemukan ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan ungkapan kasih sayang dari keluarga, seperti jika anak bertanya sesuatu diabaikan, jika anak mengalami kesulitan dalam belajar tidak dibantu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 13 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatra Barat terungkap ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, bolos pada jam tertentu, rambut yang dipanjangkan, rambut diberi warna, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, siswa yang tidak menghargai guru, siswa yang mengajak guru berkelahi, beberapa siswa yang berkata-kata kasar, siswa yang merokok di dekat sekolah, siswa yang ugal-ugalan membawa sepeda motor, siswa berpacaran yang tidak sewajarnya, siswa yang kurang perhatian dari keluarga, kurang kasih sayang dari keluarga, siswa yang tidak mendapatkan uang dari keluarga, ada siswa yang tidak mendapat nasehat dan saran dari keluarga, serta ada siswa yang tidak di bimbing keluarga.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuak melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam mengenai **“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kenakalan Remaja”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di kemungkakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang melanggar peraturan sekolah
2. Ada siswa merokok disekitar sekolah

3. Ada siswa yang berkata-kata kasar
4. Ada siswa yang tidak menghargai guru
5. Ada siswa yang mengajak gurunya berkelahi
6. Ada siswa yang berkelahi sepulang sekolah
7. Ada siswa yang ugal-ugalan membawa sepeda motor
8. Ada siswa berpacaran yang tidak sewajarnya
9. Ada siswa membuat tulisan-tulisan yang tidak pantas di toilet sekolah
10. Ada siswa yang kurang perhatian dari keluarga
11. Ada siswa yang kurang kasih sayang dari keluarga
12. Ada siswa yang kurang mendapatkan uang dari keluarga
13. Ada siswa yang kurang nasehat dan saran dari keluarga
14. Ada siswa yang kurang dibimbing keluarga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga.
2. Kenakalan remaja.
3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kenakalan remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kenakalan Remaja.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga yang diterima oleh setiap siswa berbeda-beda
2. Dukungan sosial keluarga akan mempengaruhi perkembangan remaja
3. Tidak setiap siswa dikategorikan dalam kenakalan remaja

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dukungan sosial keluarga
2. Mendeskripsikan kenakalan remaja
3. Menguji hubungan dukungan sosial keluarga dengan kenakalan remaja.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan, dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang dukungan sosial keluarga dan kenakalan remaja, serta hubungan dukungan sosial keluarga dengan kenakalan remaja.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan agar orangtua dapat memperoleh gambaran besarnya peranan keluarga dalam membentuk perilaku remaja.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait kenakalan remaja dan dukungan sosial keluarga.